

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek penelitian yang memaparkan mengenai apa dan siapa yang jadi objek penelitian, serta di mana dan kapan penelitian dilakukan, biasa juga ditambahkan dengan hal-hal lain bila dianggap perlu. (Husein, 2005:303). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah komunikasi interpersonal dalam kegiatan penanganan anak autis yang dilakukan terapis di PUSPPA Nadine Garut.

3.1.1. Lembaga PUSPPA Nadine



Gambar 3.1

Logo PUSPPA Nadine

Sumber: *Website pusppanadine.com*

❖ Profil Lembaga

1. Nama Lembaga : PUSPPA NADINE
2. Nomor Izin Praktek : SIPP.00063-15-1-2
3. Nama Penyelenggara : Tuntun Widyanti, S.Psi, Psikologi
4. Status : Non Formal
5. Alamat : Jln. Otto Iskandar Dinata No 260, Desa Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut

6. Kode Pos : 44151
7. No Telepon : 082315785590
8. Website : <https://pusppanadine.com>
9. Email : nadinepusppa@gmail.com
10. Status Bangunan : Milik Sendiri
11. Luas Tanah : 1.040m²

PUSPPA Nadine atau Pusat Pendamping Perkembangan Anak Nadine merupakan sebuah lembaga non formal yang telah memiliki no izin praktek SIPP.0063-15-1-2. Lembaga ini bergerak dalam bidang pendidikan dan pengembangan tumbuh kembang anak, terutama anak berkebutuhan khusus autisme dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Yayasan ini pertama kali didirikan berdasarkan kepedulian terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di Garut, yang mana tidak banyak tempat pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang.

Alasan tersebut pada akhirnya melatarbelakangi Tuntun Widyanti, S.Psi Psikolog dan Dr. Yoga Budhi Santoso M.Pd yang berkecimpung di bidang tumbuh kembang anak khususnya anak-anak berkebutuhan khusus, membangun Pusat Pendampingan Pengembangan Anak (PUSPPA) Nadine pada tanggal 3 November 2013 dan pada tanggal 22 Maret 2014 disahkan sebagai yayasan PUSPPA Nadine. Anak yang ditangani antara lain: anak dengan *Autisme Spectrum Disorder*, *Intellectual disability (ID)*, *Down Syndrome (DS)*, *Cerebral Palsy (CP)*, dan gangguan pada anak lainnya.

PUSPPA Nadine memiliki dua tempat yaitu di Kota Garut (Jalan Otto Iskandar Dinata No 260, Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten

Garut) sebagai pusat dari yayasan dan Kota Subang (Jalan Rajawali 6, Cigadung, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang) sebagai cabang pertama.

❖ Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan terapi yang berkompeten serta berwawasan luas terutama dalam pengembangan anak-anak berkebutuhan khusus.

❖ Misi

1. Memberikan persamaan hak dan kesempatan untuk tumbuh kembang dengan baik terhadap anak berkebutuhan khusus melalui pelayanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.
2. Mengembangkan keterampilan anak berkebutuhan khusus dalam hal perawatan dan keterampilan hidup sehari-hari (*life skill*) sebagai persiapan untuk dapat hidup mandiri di lingkungannya.
3. Mengaplikasikan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan anak di kehidupan sehari-harinya.
4. Menumbuhkan kepedulian orangtua dan wali juga keluarga untuk berpartisipasi dalam mengikuti perkembangan anak dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

❖ Struktur Lembaga PUSPPA Nadine Garut

- 1 Tuntun Widyanti, S.Psi.Psikolog sebagai Ketua Yayasan
- 2 DR. Yoga Budi Santoso sebagai Konsultan
- 3 Nadia F.M., M.Psi., Psikolog sebagai Konsultan
- 4 Adhitya Eka Damara, S.Psi sebagai Admin

- 5 Andi Rohman, A.Md.AB sebagai Admin
- 6 Ismi Meilasari, S.Psi sebagai Koordinator Terapi/Terapis
- 7 Ia Siti Solihat, S.Psi sebagai Terapis
- 8 Teni Solihatin, A.Md., TW sebagai Terapis
- 9 Dina Agista, S.Ag sebagai Terapis
- 10 Anggi Fitri Piani, S.Ag sebagai Terapis
- 11 Chitra La Risa, S.S sebagai Terapis
- 12 Mila Lismayanti, A.Md., Kes sebagai Terapis
- 13 M. Tri Teguh, S.Pd sebagai Terapis

❖ Jenis Pelayanan yang ada di PUSPPA Nadine, diantaranya:

- 1) Konsultasi Psikolog untuk anak, remaja dan dewasa
- 2) Konseling Keluarga
- 3) Psikotest
- 4) Tes minat bakat dan tes kematangan anak
- 5) *Hypnoterapi*
- 6) Terapi

3.2. Metodologi Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti secara langsung memperoleh informasi dari informan namun tetap mengacu pada pedoman penelitian kualitatif. Metode ini merupakan metode baru, disebut pula metode *postpositivistik* karena berlandaskan filsafat *postpositivisme*. Metode deskriptif kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena prosesnya bersifat seni (kurang terpola), dan disebut pula dengan metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data dari lapangan. (Sugiyono, 2013:7-8)

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*), sering juga disebut metode etnografi karena awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2013:8)

Dalam penelitian kualitatif, instrumennya ialah *human instrument*, yakni peneliti itu sendiri. Metode kualitatif dipakai guna memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mempunyai makna atau data yang sebenarnya, data yang pasti yakni suatu nilai di balik data yang nampak. (Sugiyono, 2013:8-9).

3.2.2. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, serta masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan pada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang penting serta panjang (Mulyana, 2001:9).

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan yakni paradigma konstruktivisme yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* lewat pengamatan langsung dan rinci pada pelaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah agar mampu memahami serta menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan serta memelihara maupun mengelola dunia sosial mereka (Nurhadi & Din, 2012:54-58). Hal ini juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai aspek-

aspek komunikasi interpersonal yang dilakukan terapis dalam menangani anak autis di PUSPPA Nadine Garut.

3.2.3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Singletary (1994) mengemukakan bahwa kajian kualitatif biasanya bersifat deskriptif, artinya secara umum penelitian kualitatif tidak bergantung kepada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan lebih menekankan pada pengamatan, intuisi, maupun pandangan pribadi. (Nurhadi & Din, 2012:29)

Pemilihan pendekatan tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa data yang akan dicari merupakan data yang mendeskripsikan mengenai aspek-aspek komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam komunikasi interpersonal terapis pada anak autis yang ditanganinya di PUSPPA Nadine Garut.

3.2.4. Penentuan Informan dan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif ini, sebagai langkah awal peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2010:156).

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi informan itu sendiri harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota dengan kebaikan dan kesukarelaannya, dapat

memberikan pandangan nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. (Moleong, 2014:132)

Kriteria informan yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Terapis PUSPPA Nadine Garut yang menangani anak autis
2. Telah bekerja selama kurang lebih 1 tahun
3. Memiliki sertifikat terapis atau telah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus.
4. Bersedia diwawancarai.

Tabel 3.1

Data Informan

No	Nama (Usia)	Keterangan	Pengalaman Kerja Terapis	Inisial Nama Anak Autis
1	Teni Solihatin, AMd. TW	Terapis	7 Tahun	RF
2	Ia Siti Solihat, S.Psi	Terapis	3 Tahun	SB
3	Anggi Fitri Piani, S.Ag	Terapis	2 Tahun	SN
4	Dina Agista, S.Ag	Terapis	2 Tahun	KS
5	Ismi Meilasari, S.Psi	Terapis	1,5 Tahun	LM

Sumber: Data Hasil Modifikasi Peneliti (2021)

Sedangkan Kriteria Narasumber yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini ialah sebagai berikut:

- Ahli dalam bidang Psikologi/Terapi
- Mengetahui mengenai terapi dan anak autis
- Orang tua dari anak autis yang diterapi di PUSPPA Nadine Garut
- Bersedia memberikan informasi

Tabel 3.2
Data Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Profesi
1	Devy Sekar Ayu Ningrum, M.Psi., Psikolog	P	Dosen & Psikolog
2	D (orang tua dari anak autis)	P	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Data Hasil Modifikasi Peneliti (2021)

3.2.5. Operasional Parameter

Tabel 3.3
Operasional Parameter

Komunikasi Interpersonal Devito (Suranto, 2011:82)

Kategori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Komunikasi Interpersonal (Devito (Suranto, 2011:82-84))	1. Keterbukaan	- Kesiediaan membuka diri dan kemauan untuk menerima seseorang	a. Bagaimana cara terapis membuka percakapan dengan anak autis yang ditanganinya? b. Kapan biasanya terapis mencoba memulai berkomunikasi dengan anak autis yang ditanganinya?
	2. Empati	- Kemampuan memahami dan merasakan apa yang dirasakan	a. Apakah terapis selalu berusaha memahami perasaan anak autis

		<p>orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami pendapat sikap dan perilaku orang lain. 	<p>yang ditanganinya?</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Bagaimana cara terapis menunjukkan perasaan empatinya pada anak autis yang ditanganinya?
	3. Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap mendukung untuk menciptakan suasana yang memotivasi terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan terapis pada anak autis yang ditanganinya? b. Bagaimana cara terapis menyampaikan dukungan pada anak autis yang ditanganinya?
	4. Sikap Positif	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan perilaku dan sikap positif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara terapis menyampaikan sikap positif pada anak autis yang ditanganinya? b. Apa yang biasa terapis ungkapkan pada anak autis yang ditanganinya?
	5. Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan, kesadaran atau kesukarelaan untuk menempatkan diri setara 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap kesetaraan seperti apa yang terapis tunjukkan agar anak autis yang ditanganinya merasa

		dengan partner komunikasi	nyaman? b. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan terapis pada anak autis yang ditanganinya?
--	--	---------------------------	---

Sumber: Data Hasil Modifikasi Peneliti (2021)

3.2.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kelengkapan atau pengembangan metode riset yang dipilih agar dapat dikumpulkan. Metode survey dapat menggunakan kuesioner, metode eksperimen dapat menggunakan kuesioner dilengkapi observasi, FGD (*Focus Group Discussion*) dapat menggunakan observasi dan *interview*, etnometodologi dapat menggunakan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan datanya (Kriyantono, 2010).

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013:145) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Terdapat dua diantara yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Adanya situasi tak terduga saat ini yaitu pandemi *covid-19* yang mengakibatkan terbatasnya segala aktivitas namun proses pengamatan tetap dilakukan secara langsung namun tetap menerapkan protokol kesehatan.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi partisipan pada penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Terapis pada Anak Autis di PUSPPA Nadine diantaranya:

- 1) Mengunjungi tempat penelitian yang telah ditentukan, yaitu PUSPPA Nadine yang berlokasi di Jl. Otista No.260, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut.
- 2) Mencari tahu dengan bertanya kepada pimpinan dan beberapa staff terkait tema penelitian
- 3) Melakukan pendekatan dan berkomunikasi terlebih dahulu dengan informan
- 4) Peneliti meminta untuk merekam video kegiatan informan ketika ia sedang menjalankan aktivitasnya dalam menangani anak autis (melihat langsung apabila memungkinkan)
- 5) Peneliti mengamati beberapa aspek komunikasi interpersonal yang dilakukan terapis PUSPPA Nadine pada anak autis yang diterapinya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar memperoleh data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. (Kriyantono, 2010:101)

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi struktur (*semi structured interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dikenal dengan wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin atau wawancara yang

dilakukan secara bebas tapi terarah dengan tetap berada pada jalur permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disampaikan terlebih dahulu. Metode wawancara dengan para informan dilakukan dengan berbagai cara seperti bertatap muka dan melalui media sosial *WhatsApp*.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara seringkali dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi, tujuannya ialah untuk memperoleh informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen dapat berbentuk dokumen publik (berita surat kabar, transkrip acara, dan lain-lain) atau dokumen *private* (memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lain-lain) (Kriyantono, 2010:118).

3.2.7. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, harus disampaikan metode analisisnya apa, alat untuk menganalisisnya, dan prosedur menganalisisnya, Teknik analisis data kualitatif yang menggunakan teknik analisis *domain*, semiotik maupun ksisis ideology. Teknik ini mencakup dua hal, yaitu analisis data dan interpretasi data (Kriyantono, 2010:84).

1. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, melalui cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244).

2. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan tahap dimana periset mendiskusikan hasil analisis data, melalui interpretasi terhadap hasil analisis data, dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang sebelumnya telah ditetapkan.

3.2.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan maupun pembandingan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (1978) membedakan 4 macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Menurut Moleong (2014), tujuan Triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu berlainan dan dengan cara menggunakan metode yang berlainan. (Ardianto, 2011:197)

Triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber data. Menurut Patton (1987), Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai melalui jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
 3. Membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang menengah dan orang pemerintah.
 5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.
- (Moleong, 2014)

3.2.8.1. Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut non kualitatif. Non kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Kepastian mengenai sesuatu itu objektif atau tidak tergantung persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah bisa dikatakan objektif.

Dengan begitu, objektivitasnya suatu hal tergantung pada seseorang. Menurut Scriven 1971 (Moleong 2014:326), selain itu masih ada unsur 'kualitas' yang melekat pada konsep objektivitas. Hal tersebut digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.

Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian yang terakhir ini menjadi tumpuan pengalihan pengertian objektivitas subjektivitas menjadi kepastian (*confirm ability*).

3.2.8.2. Kriteria Kepercayaan

Kriteria kepercayaan (kredibilitas) memiliki fungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penelitian pada kenyataan yang sedang diteliti. (Moleong, 2014:324)

3.2.8.3. Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan dilakukan dengan pertama-tama berurusan dengan kecukupan keputusan inkuiri dengan pemanfaatan metodologinya. Kemelencengan peneliti juga ditelaah untuk menetapkan sejauh manakah peneliti terlalu cepat mengakhiri suatu kegiatan pengumpulan data, juga perlu menelaah sejauh manakah setiap bidang yang tercakup secara beralasan sudah ditelaah oleh peneliti, sejauh manakah tindak-tanduk peneliti dipengaruhi oleh persoalan praktis atau karena pengaruh subjek, serta sejauh manakah peneliti telah berusaha menemukan kasus negatif dan data positif. (Moleong, 2014:342)

3.2.9. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.9.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di yayasan PUSPPA Nadine Garut yang berlokasi di Jl. Otista No.260, Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten

Garut berdasarkan kesediaan informan untuk melakukan wawancara secara semiterstruktur.

3.2.9.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian kualitatif umumnya memerlukan waktu lama, untuk penelitian ini dilakukan perlu direncanakan jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020-2021								
		Okt	Nov- Des	Jan	Feb- Mar	Apr- Mei	Jun- Jul	Agu- Sep	Okt- Nov	Des
1	Persiapan Penelitian									
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)									
3	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)									
4	Seminar Usulan Penelitian (UP)									
5	Perbaiki Usulan Penelitian (UP)									
6	Menyusun Rancangan Penelitian									
7	Penelitian Lapangan									
8	Bimbingan Skripsi									
9	Sidang Skripsi									